



## **The Effect of Animation Video Media Towards IPAS Learning Results at Grade IV SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan**

**Yilma Yanda<sup>1</sup>, Stavinibelia<sup>2</sup>**

[yilma06061999@gmail.com](mailto:yilma06061999@gmail.com)

<sup>1,2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Brata, Padang Indonesia

### **Abstract**

This research aims to enhance the learning outcomes of students by using animated videos in learning the material. Theme 1: About the growth and development of living creatures, Subtheme 3: Metamorphosis of Animals, Learning 5. This purchase is a quasi-experimental study using animated video media conducted in two classes. The subjects in this study were students of class IV SDN 01 Ulak Karang Selatan, in class A, which numbered as many as 20 students, and in class B, which numbered 20 students. Student learning results are measured from the final test of student learning results. From the results of the research, it can be seen that the animated video media can improve the learning results of students in the learning process of IPAS in class IV SDN 01 Ulak Karang Selatan. This can be seen in the difference between the average value of the experimental pretest of 54.9 and the posttest experimental of 80.1, whereas the average evaluation of the control class pretest is 47.9 and the control class posttest is 58.75. As can be seen on the test hypothesis t that obtained significance sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , this is stated according to the basis of decision-making in an independent test sample t-test. Then it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. So, the results of the research show that there is an influence of animated video media on the learning outcomes of IPAS in SDN 01 Ulak Karang Selatan.

**Keywords:** Animated Video Media, IPAS Learning, Learning Results.

### **Pendahuluan**

Dalam Kurikulum dapat di artikan sebagai mata pelajaran dan juga beragam program pendidikan yang harus di selenggarakan pada setiap jenjang pendidikan. Kurikulum merdeka belajar hadir dengan memberikan beragam pendekatan pembelajaran yang lebih mudah dan dapat menguasainya untuk di praktikan di dalam kelas pembelajaran. Kurikulum merdeka terbagi beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pembelajaran IPAS, dan bagian dari mata pelajaran IPAS yaitu mata pelajaran IPA. (Azmi, 2014)

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang di peroleh dari pengumpulan data eksperimen, pengamatan dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang tentang gejala alam yang dapat di percaya. Pada hakikat IPA ada tiga yaitu proses, produk dan sikap ilmiah. Proses adalah aktivitas ilmiah yang dilakukan dalam kegiatan ilmiah. Produk adalah hasil yang didapat dari proses ilmiah. Sikap ilmiah adalah sikap ilmuwan yang harus dimiliki dalam kegiatan ilmiah. Pada pengertian diatas hakikat tersebut diharapkan dapat memahami secara utuh dan terarah tentang materi IPA yang diajarkan disekolah. (Azmi, 2014)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SDN 01 Ulak Karang Selatan pada hari Rabu, 17 Mei 2023, Peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPAS masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian harian siswa Kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS masih rendah, terlihat dari 25 orang siswa hanya 40 % yang mendapatkan nilai diatas standar Kriteria Ketuntasan Minimal 75 (KKM), sedangkan 60% lainnya masih dibawah KKM.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan sekelompok siswa kelas IV saat waktu istirahat dan peneliti bertanya apakah belajar IPA itu sangat menyenangkan dan siswa itu langsung menjawabnya tidak asyik dan kurang menyenangkan katanya karena guru kurang menggunakan media yang menarik saat mengajar, guru juga masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan terkesan apa adanya.

Guru sebagai seorang pendidik seharusnya tidak hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi malas belajar dan merasa cepat bosan tetapi guru juga harus aktif dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju yaitu dengan menggunakan media saat mengajar (Hayati, N. 2023). Di dalam pembelajaran, dibutuhkan media untuk mendukung proses belajar mengajar di dalam suatu kelas. Media adalah perantara atau pengantar dalam menyampaikan pesan. Dengan ada nya media pembelajaran, siswa dapat memahami secara lebih baik materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga memungkinkan siswa mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dianggap paling membosankan karena terlalu banyak materi yang harus di pahami serta dihafalkan adalah mata pelajaran IPA.

Salah satu media yang efektif digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan media animasi yang berbentuk video, media animasi ini sangat menarik perhatian peserta didik karena memiliki suara serta gambar yang unik dengan menggunakan media animasi kartun ini peserta didik dapat menyaksikan, mengamati, dan mengucapkan materi yang disampaikan oleh pendidik secara langsung. (Ravik Karsidi ; 2018). Dengan mengembangkan video animasi pembelajaran untuk Sekolah Dasar karena karakteristik belajar siswa Sekolah Dasar adalah melihat, meniru, dan sangat tertarik pada animasi kartun. Pada video animasi pada pembelajaran ini disajikan dengan cerita yang menarik serta warna-warna yang disukai oleh siswa sekolah dasar. Dunia anak-anak adalah dunia yang penuh dengan permainan, dan belajar sambil bermain. Tujuan dari pengembangan video animasi pembelajaran ini adalah agar siswa-siswa Sekolah Dasar bisa lebih senang dan mudah memahami materi yang sedang dipelajarinya disekolah tersebut.(Ponza et al., 2018)

Media video animasi dapat dijadikan sebagai perangkat pembelajaran yang siap digunakan kapanpun untuk menyampaikan tujuan pembelajaran tertentu. Media video animasi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam materi bumi dan alam semesta. Di dalam Media ini dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan lebih mudah menerima materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran dapat diseragamkan, siswa dapat melihat dan mendengar melalui media yang sama serta menerima informasi yang sama pula.(Rahmayanti & Istianah, 2018).

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan media interaktif animasi yaitu berupa video animasi seputar materi-materi pelajaran mengenai hal berbentuk proses, yang menunjukkan pergerakan dari tahapan satu ke tahapan selanjutnya, Media animasi adalah salah satu dari beberapa media yang dianggap dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa. Video animasi ialah suatu media yang efektif yang dapat menyajikan gambar bergerak dan bersuara berkesan hidup dalam sebuah dimensi baru pembelajaran sehingga membantu siswa saat proses belajar mengajar.(Aini et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas terlihat bahwa media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Hasil Pembelajaran IPAS Kelas 1V SDN 01 Ulak Karang”.

### Metode Penelitian

Berdasarkan Jenisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi Eksperiment* (kuasi eksperimen). Menurut sugiyono (2022), Quasi Eksperimental Design mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Kelompok pertama kelas eksperimen melakukan pembelajaran dengan media video animasi. Kelompok kedua adalah kelompok kelas kontrol atau kelompok perbandingan yang melakukan pembelajaran secara normal.

Penelitian ini dilaksanakan di SD 01 Ulak Karang Selatan, dengan populasi adalah keseluruhan satuan yang ingin diteliti dan Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu kelas 1V, teknik pengumpulan data yaitu : Tes yang bertujuan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Uji coba instrumen yang digunakan yaitu 1. Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. langkah selanjutnya membandingkan antara  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Apabila  $r$  hitung  $< r$  tabel dinyatakan tidak valid. Begitupun sebaliknya, apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel maka dinyatakan valid. (Arikunto 2014) 2. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama. (Sugiyono : 2022) 3. Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. 4. Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. (Arikunto 2014)

Teknik analisis data untuk mempermudah tahap analisis data diperlukan variabel yang akan di ukur dalam penelitian dengan tujuan mengelola data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Adapun langkah yang digunakan yaitu : 1. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *One- sample Kolmogorov-Smirnov* pada software SPSS 26 for windows. Data dikatakan berdistribusi normal jika pada *output Kolmogorov- Smirnov harga koefisien Asymptotic Sig*  $>$  dari nilai  $\alpha$  yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika harga koefisien *Asymptotic Sig*  $< r$  tabel (0,05) maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal, 2. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan *Uji Levene pada software SPSS 26 for windows*. Data dikatakan homogen jika pada output Uji Levene  $>$  dari nilai  $R$  tabel, atau harga koefisien *Sig*  $>$  dari nilai  $\alpha$  yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika Uji Levene  $<$  nilai  $r$  tabel, atau harga koefisien *Sig*  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak homogen, 3. Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji-  $t$  ( $t$ -test), dengan ketentuan sebagai berikut: 1.Taraf Signifikansi (  $\alpha$  ) = 0,05 atau 5%, 2. Kriteria yang digunakan dalam Uji- $t$  adalah : a.  $H_0$  diterima apabila *Sig*  $> 0,05$ , atau  $t$  hitung  $< t$  table, b.  $H_0$  ditolak apabila *Sig*  $< 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel.

## Hasil dan pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas 1V SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh media video animasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS, yaitu dengan menggunakan soal tes. Pada ranah kognitif data penilaian hasil belajar pada ranah kognitif diperoleh dari tes akhir berbentuk soal objektif sebanyak 20 buah soal dan 5 soal esai, Tes ini diberikan kepada kedua kelas sampel pada akhir kegiatan penelitian.

Hasil deskriptif untuk hasil belajar siswa (ranah kognitif)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest eksperimen	20	34	73	54,90	10,402
posttes eksperimen	20	66	91	80,10	6,828
pretes control	20	37	62	47,90	8,416
posttes control	20	50	70	58,75	5,973
Valid N (listwise)	20				

(sumber:spss 26)

Berdasarkan tabel diatas bahwa skor pretes terendah pada kelas eksperimen adalah 34 dan tertinggi dengan skor 73, dengan nilai rata-rata 54,90 dan standar deviasi 10,402, sedangkan skor terendah postes kelas eksperimen adalah 66 dan skor tertinggi 91 dengan nilai rata-rata 80,10 dan standar deviasi 6,828, sedangkan skor pretes terendah kelas kontrol 37 dan tertinggi dengan skor 62, dengan nilai rata-rata 47,90 dan standar deviasi 8,416, sedangkan skor terendah postes kelas kontrol adalah 50, dan skor tertinggi 70, dengan nilai rata-rata 58,75 dan standar deviasi 5,973.

Adapun kategorisasi hasil belajar kelas eksperimen dengan rentang 0-100 dapat dikategorikan sebagai berikut:

Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar Pretes dan posttes kelas eksperimen

No	Interval nilai	Kategori	Pretest		Posttest	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	0-54	Sangat rendah	10 siswa	50 %	0 siswa	0 %
2	55-64	Rendah	6 siswa	30 %	0 siswa	0 %
3	66-79	Sedang	4 siswa	20 %	9 siswa	45%
4	80-89	Tinggi	0 siswa	0 %	10 siswa	50 %
5	90-100	Sangat tinggi	0 siswa	0 %	1 siswa	5%
Jumlah			20 siswa	100%	20 siswa	100%
Rata-rata			54,90		80,10	
Nilai tertinggi			73		91	
Nilai terendah			34		66	

(sumber : data primer yang diolah )

Dari tabel di atas maka di ketahui bahwa hasil pretes terdapat 10 siswa berada pada kategori sangat rendah dan kategori rendah ada 6 siswa, kategori sedang ada 4 siswa, serta kategori tinggi 0 dan kategori sangat tinggi 0 sedangkan dilihat pada kategori postes pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat rendah 0 , kategori rendah 0, kategori sedang

ada 9 siswa, dan kategori tinggi ada 10 siswa serta kategori sangat tinggi ada 1 siswa. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pretes siswa kelas eksperimen lebih rendah dari pada postes kelas eksperimen.

**Distribusi Dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Pretes Dan Posttes Kelas Kontrol**

No	Interval nilai	Kategori	Pretest		Posttest	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	0-54	Sangat rendah	14 siswa	70 %	6 siswa	30%
2	55-64	Rendah	6 siswa	30 %	10 siswa	50 %
3	66-79	Sedang	0 siswa	0 %	5 siswa	25%
4	80-89	Tinggi	0 siswa	0 %	0 siswa	0 %
5	90-100	Sangat tinggi	0 siswa	0 %	0 siswa	0 %
Jumlah			20 siswa	100 %	20 siswa	100 %
Rata-rata			47,90		58,75	
Nilai tertinggi			62		70	
Nilai terendah			37		50	

(sumber : data primer yang diolah )

Dari tabel di atas maka di ketahui bahwa hasil pretes terdapat 14 siswa berada pada kategori sangat rendah dan kategori rendah ada 6 siswa, kategori sedang ada 0 siswa, serta kategori tinggi 0 dan kategori sangat tinggi 0 sedangkan dilihat pada kategori postes pada kelas kontrol berada pada kategori sangat rendah 6 siswa, kategori rendah 10 siswa, kategori sedang ada 5 siswa, dan kategori tinggi ada 0 siswa serta kategori sangat tinggi ada 0 siswa. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pretes kelas kontrol lebih rendah dari postes kelas kontrol.

Pada Ranah Afektif data penelitian pada aspek afektif ini diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu delapan kali pertemuan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai observer dengan menggunakan format penilaian afektif siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar pada ranah afektif siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Perolehan nilai kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Deskriptif Ranah Afektif**

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Varian
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Eksperimen	20	19	73	92	84,45	1,461	6,533	42,682
Control	20	30	58	88	76,10	1,992	8,908	79,358
Valid N (listwise)	20							

(Sumber: Pengolahan data spss 26)

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada ranah afektif kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas control. Hasil belajar ranah afektif ini dikonversikan ke dalam huruf sesuai dengan kriterianya. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

## Kategorisasi Nilai Ranah Afektif

Kelas eksperimen				Kelas Kontrol			
Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori	Total (siswa)	Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori	Total (siswa)
81 – 100	A	Sgt baik	12	81 – 100	A	Sgt baik	8
61 – 80	B	Baik	8	61 – 80	B	Baik	11
41 – 60	C	Cukup	-	41 – 60	C	Cukup	1
21 – 40	D	Kurang	-	21 – 40	D	Kurang	-
0 – 20	E	Sgt Kurang	-	0 – 20	E	Sgt Kurang	-

(Sumber: Pengolahan data primer 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan bahwa jumlah siswa yang termasuk kategori sangat baik pada kelas eksperimen lebih banyak dari pada kelas kontrol. Hasil belajar ranah afektif pada kelas eksperimen 60% menunjukkan kategori sangat baik. Pada kelas kontrol terlihat 55% menunjukkan kategori sangat baik.

Pada Uji normalitas, Uji normalitas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *One- sample Kolmogorov-Smirnov* pada software SPSS 26 for windows.

## Hasil Output Uji Normalitas ranah kognitif Melalui SPSS

Tests of Normality <sup>a</sup>							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil belajar siswa	post tes kelas eksperimen (video animasi)	,214	20	,017	,921	20	,105
	post tes kelas kontrol (konvensional)	,183	20	,078	,928	20	,141

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: spss 26)

Berdasarkan analisis output uji normalitas pada SPSS 26 nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dari data yang telah di uji bahwa nilai signifikansi postes kelas eksperimen adalah  $0,105 > 0,05$  maka dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dilihat juga dari data posttes kelas kontrol bahwa nilai signifikansinya adalah  $0,141 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa nilai posttes kelas kontrol berdistribusi normal.

## Hasil Output Uji Normalitas ranah afektif Pada SPSS 26

Tests of Normality <sup>a</sup>							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil afektif siswa	afektif kelas eksperimen	,144	20	,200*	,894	20	,032
	afektif kelas kontrol	,169	20	,136	,927	20	,137



\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: spss 26)

Berdasarkan analisis output uji normalitas pada spss 26, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dari data yang telah diuji diatas bahwa nilai signifikansi ranah afektif kelas eksperimen adalah  $0,200 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dilihat juga data afektif kelas kontrol yaitu  $0,136 > 0,05$  maka dapat dikatakan nilai afektif kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Pada Uji homogenitas, Uji homogenitas di gunakan bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil berasal dari populasi dengan varian homogen

Hasil Output Uji Homogenitas ranah kognitif Pada SPSS 26

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	1,000	1	38	,324
	Based on Median	,781	1	38	,382
	Based on Median and with adjusted df	,781	1	37,971	,382
	Based on trimmed mean	,919	1	38	,344

(Sumber: spss 26)

Berdasarkan analisis output uji homogenitas pada SPSS 26 nilai signifikansi  $>$  dari  $r$  tabel ( $0,05$ ) maka data di ambil dari sampel yang homogen. Dilihat dari tabel diatas nilai signifikansi hasil belajar siswa yaitu  $0,324 >$  dari  $0,05$  maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa homogen.

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil afektif siswa	Based on Mean	1,614	1	38	,212
	Based on Median	1,176	1	38	,285
	Based on Median and with adjusted df	1,176	1	32,811	,286
	Based on trimmed mean	1,484	1	38	,231

Hasil Output uji Homogenitas ranah afektif Pada Spss 26

(Sumber: spss 26)

Berdasarkan analisis output uji homogenitas pada spss 26 nilai signifikansi  $>$  dari  $r$  tabel ( $0,05$ ) maka data diambil dari sampel yang homogen. Dilihat dari tabel diatas nilai signifikansi hasil belajar siswa yaitu  $0,212 >$  dari  $0,05$  maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa homogen.

Pada Uji Hipotesis, Uji independent sample t-test merupakan bagian dari statistik inferensial parametrik (uji beda) yang bertujuan untuk mengetahui pembuktian dari hipotesis-hipotesis yang telah di buat sebelumnya.

## Hasil Ouput Uji Hipotesis ranah kognitif Melalui SPSS

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar siswa	Equal variances assumed	1,000	,324	10,525	38	,000	21,350	2,028	17,244	25,456
	Equal variances not assumed			10,525	37,339	,000	21,350	2,028	17,241	25,459

(Sumber: spss 26)

Berdasarkan uji output di atas di peroleh bahwa signifikansi sig. (2- tailed)  $0,000 < 0,05$  maka dinyatakan sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test, maka dapat disimpulkan  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak, maka artinya bahwa terdapat pengaruh penerapan media video animasi terhadap hasil belajar IPAS pada kelas 1V SDN 01 Ulak Karang Selatan. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh penerapan media video animasi terhadap hasil belajar IPAS siswa. Ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian yang di ajukan peneliti.

## Hasil Ouput Uji Hipotesis ranah afektif Melalui SPSS

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil afektif siswa	Equal variances assumed	1,614	,212	3,380	38	,002	8,350	2,470	3,349	13,351
	Equal variances not assumed			3,380	34,852	,002	8,350	2,470	3,334	13,366

(Sumber: spss 26)

Berdasarkan output di atas di peroleh signifikansi sig. (2- tailed)  $0,002 < 0,05$  maka dinyatakan sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test, maka dapat disimpulkan  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak, maka artinya bahwa terdapat pengaruh penerapan media video animasi terhadap hasil belajar IPAS pada kelas 1V SDN 01 Ulak Karang Selatan. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh



penerapan media video animasi terhadap hasil belajar IPAS siswa. Ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian yang di ajukan peneliti.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 1V, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas 1V SDN 01 Ulak Karang Selatan. Hal ini di tunjukkan pada perbedaan hasil nilai rata-rata *pretest* eksperimen 54,9 dan *posttest* eksperimen 80,1 sedangkan hasil nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 47,9 dan *posttest* kelas kontrol adalah 58,75. Dan dapat juga di lihat pada hipotesis uji t yang di peroleh signifikansi sig. (2- tailed)  $0,000 < 0,05$  maka di nyatakan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test*, maka dapat disimpulkan  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak.

### Daftar Pustaka

- Azmi, A. N. (2014). Arina Nuri Azmi bondowoso. *Pengaruh Penggunaan Video Tamanan 2 Bondowoso*, 1–4.
- Aini, N., Zuliani, R., & Rini, C. P. (2021). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sdn 20 Pagi Jakarta Timur. *NUSANTARA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 417–426. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garge, R.M,1992. *Principles or Intructional Design.4th edition*. San Diago. Brace Jovanigch College Publisher.
- Ravik Karsidi, Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2018), h. 111
- Rahmayanti, L., & Istianah, F. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Se-Gugus Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol 6(no 4), 429–439.
- Ponza, P. J. R., Jampel, I. N., & Sudarma, I. K. (2018). Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 9–19.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hayati, N. (2023). Improving Teachers' Pedagogic Competence in Preparing Lesson Plan Through Workshops for Preparation of Lesson Plan at MGMP Activities in MTSN 4 Padang. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 2(1), 360-367.